



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Melimpahnya platform digital membuat arus informasi sangat mudah didapatkan masyarakat. *New Media* atau media baru menjadi salah satu wadah terbaik untuk memberikan informasi terkait isu sensitif. Pengertian media baru menurut McQuail (2011, p. 148) adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dengan berbagai ciri yang sama. Yaitu memungkinkan penerapan digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Salah satu dari media baru atau *New Media* adalah *podcast*. *Podcast* sendiri memiliki medium yang sama dengan radio, yakni menggunakan audio sebagai perantara antara pendengar dan penyiar. *Podcast* memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas waktu untuk didengarkan. Menurut Geoghegan dan Klass (2007) potensi *podcast* terletak pada keunggulannya yang dapat diakses secara otomatis, mudah digunakan, dapat dibawa kemana-mana, serta selalu tersedia dan kontrol penuh ada di tangan konsumen itu sendiri.

Ketersediaan sumber energi tak terbarukan berupa energi fosil yang semakin berkurang merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis energi di Indonesia. Selain tak terbarukan, energi fosil menghasilkan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang berbahaya bagi metabolisme tubuh dan mengakibatkan pemanasan global dari sisi kelestarian lingkungan. Pada saat ini energi fosil merupakan energi yang paling dibutuhkan. Energi fosil memberikan kontribusi 94,3% dari total kebutuhan energi nasional sebesar 1.357 juta SBM (Stara Barel Minyak), sedangkan kontribusi energi terbarukan hanya 5,7%. Hal ini berdampak pada sektor energi nasional Indonesia yang menuju ambang kritis karena pemenuhan energi nasional sebagian besar menggunakan energi fosil. Upaya yang dapat dilakukan untuk pemenuhan energi nasional yang lebih ramah lingkungan adalah menggunakan energi terbarukan, seperti pemanfaatan panas bumi.

Panas bumi merupakan energi yang dihasilkan dari panas perut bumi. Pemanfaatan panas bumi memiliki berbagai keuntungan jika dibandingkan dengan energi fosil, salah satu yang terpenting adalah terbarukan dan ramah lingkungan (Regina Tetty Mary, 2017). Pembangkit panas bumi yang sudah terpasang saat ini hanya 1,9485 MW, angka tersebut sangat minim mengingat energi tersebut sudah dikembangkan sejak 35 tahun lalu (Listiyani, 2017, pp. 68-82).

Pengembangan pemanfaatan panas bumi yang dilakukan oleh pemerintah tidak menunjukkan kenaikan atau perubahan yang signifikan. Padahal, panas bumi merupakan harta karun terpendam yang dapat meningkatkan kemakmuran rakyat dan dapat menjadikan Indonesia sebagai Negara berkedaulatan energi di tahun 2050 (Regina Tetty Mary, 2017, p. 218). Seiring berjalannya waktu dengan berbagai isu mengenai dampak dari penggunaan energi fosil yang disoroti beberapa media baru. Peningkatan literasi media dari masyarakat Indonesia menumbuhkan kesadaran mengenai dampak dari penggunaan energi fosil. Dikutip langsung dari Kominfo bahwa pada subindeks informasi dan literasi data memperoleh 3,7 poin dari hasil survei (Setu, 2020).

Beberapa isu mengenai dampak dari penggunaan energi fosil yaitu dampak terhadap udara dan iklim, selain menghasilkan energi, pembakaran sumber energi fosil misalnya minyak bumi atau batu bara juga melepaskan berbagai macam gas. Gas yang dihasilkan antara lain karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ), nitrogen oksida ( $\text{NO}_2$ ), dan sulfur dioksida ( $\text{SO}_2$ ) yang menyebabkan pencemaran udara yakni hujan asam, smog, dan pemanasan global (Pratama 2015). Dampak terhadap perairan akibat eksploitasi minyak bumi, secara khususnya cara penampungan dan pengangkutan minyak bumi yang dianggap tidak layak menyebabkan tumpahnya minyak ke laut, sungai atau air tanah dapat menyebabkan pencemaran perairan. Tanah juga terdampak akibat dari penggunaan energi fosil, ini dapat diketahui dari adanya pertambangan batu bara. Masalah yang berkaitan dengan lapisan tanah muncul dari pertambangan terbuka. Pertambangan memerlukan lahan yang luas dan perlu diketahui bahwa lapisan batu bara berada di tanah yang subur maka bila tanah itu digunakan untuk lahan pertambangan maka proses pemanfaatan pertanian atau hutan tidak dapat dimanfaatkan dalam kurun waktu tertentu (Pratama 2015).

Peralihan energi fosil ke energi terbarukan wajib dilakukan pemerintah mengingat proses dari penemuan dan penggunaan energi fosil telah menghasilkan dampak buruk nyata bagi Indonesia. Energi panas bumi harus gencar dikembangkan sebab panas bumi adalah energi yang ramah lingkungan dan tidak bergantung pada bahan bakar. Emisi yang dikeluarkan oleh panas bumi juga lebih kecil daripada batu bara sehingga kerusakan dari cagar alam hutan lindung dan yang lainnya dapat lebih diminimalisir (Listiyani, 2017, pp. 68-82).

Peralihan energi telah didorong oleh isu global dalam pengurangan pencemaran udara akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca (Regina Tetty Mary, 2017, p. 218). Selain itu energi terbarukan dengan cadangan terbesar di Indonesia ialah panas bumi yang memiliki cadangan sekitar 40%. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara kedua setelah amerika serikat yang memiliki cadangan panas bumi paling besar di dunia.

## **1.2 Tujuan Karya**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya ini sebagai berikut.

1. Membuat *Podcast* berdurasi 90 menit yang dibagi menjadi tiga segmen dengan konsep *storytelling* dan *audio reporting* tentang “Pemerintah, Energi Panas Bumi, dan Perizinan pembangunannya”. Menghadirkan narasumber dari berbagai ahli di bidangnya, yaitu ahli geologi, ahli eksplorasi tambang, dan ahli energi panas bumi.
2. Mendistribusikan program di *platform* Spotify agar mudah untuk didengarkan dan di akses dengan target kurang lebih 50 pendengar.

## **1.3 Kegunaan Karya**

Kegunaan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya ini sebagai berikut.

1. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk karya terkait di masa mendatang tentang energi panas bumi.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada audiens mengenai perkembangan energi panas bumi di Indonesia.
3. Menjadi medium untuk pendengar yang ingin mengetahui sisi lain dari isu transisi energi khususnya panas bumi.